

**PENGARUH PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH
PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2021**

**THE EFFECT OF MURABAHA MARGIN INCOME ON THE NET PROFIT OF INDONESIAN
ISLAMIC BANKING IN 2016-2021**

Roisiyatin^{1a}, Muhammad Rizky²

^{1a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Jl. Mohnoh Nur No.112, Leuwimekar, Kec. Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16640, e-mail: bilqis.raysa@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Jl. Mohnoh Nur No.112, Leuwimekar, Kec. Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16640, e-mail: mrizky0210@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze whether the amount of murabaha margin income affects the net profit of Islamic banking in 2016-2021. Margin-based financing is financing that is seen as providing the greatest contribution to sharia banking profits. This research uses a descriptive-quantitative method. Types and sources of research data were obtained from the financial reports of 5 Islamic banks in Indonesia for 2016-2020. Data analysis used linear regression analysis, correlation analysis, determination analysis, and t-test analysis via SPSS version 25.0. The results of the study concluded: (1) There is an effect of murabaha margin income on the net profit of Indonesian Islamic banking by 0.480 percent. That is, every 1 percent increase in murabaha margin income will increase net profit by 0.480 percent, while the remaining 0.052 percent is influenced by other factors not examined in this study; (2) Testing the hypothesis shows a p-value of 0.000 or less than the 5 percent significance level. Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is an influence between murabaha margin income on the net profit of Indonesian Islamic banking; (3) To obtain a significant national net profit, sharia banking should distribute margin-based financing such as murabaha, istishna' and salam with a larger portion than profit-sharing-based financing (nisbah) and recommend innovation in profit-sharing-based financing (nisbah) in order to generate more profit.

Key words: Murabaha Margin Income, Net Profit, Islamic banking.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah pendapatan margin murabahah berpengaruh terhadap laba bersih perbankan syariah tahun 2016-2021. Pembiayaan berbasis margin merupakan pembiayaan yang dipandang memberikan kontribusi paling besar terhadap laba perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Jenis dan sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan 6 bank syariah di Indonesia tahun 2016-2021. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, serta analisis uji t melalui SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih perbankan syariah Indonesia sebesar 0.480 persen. Artinya, setiap kenaikan pendapatan margin murabahah sebesar 1 persen, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0.480 persen, sedangkan sisanya 0.052 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; (2) Pengujian hipotesis

menunjukkan hasil nilai p-value sebesar 0.000 atau kurang dari taraf nyata 5 persen. Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih perbankan syariah Indonesia; (3) Untuk memperoleh laba bersih nasional yang signifikan, maka perbankan syariah hendaknya menyalurkan pembiayaan yang berbasis margin seperti murabahah, istishna' dan salam dengan porsi yang lebih besar daripada pembiayaan berbasis bagi hasil (nisbah) dan merekomendasikan inovasi pada pembiayaan berbasis bagi hasil (nisbah) agar lebih menghasilkan profit.

Kata kunci: Pendapatan Margin Murabahah, Laba Bersih, Perbankan Syariah

Roisiyatin & Rizky, M. 2023. Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2016-2021. *Jurnal Syarikah* 9 (2): 218 – 226.

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian di Indonesia saat ini tidak bisa terlepas dari dunia perbankan. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah mempunyai prinsip-prinsip seperti akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan lain sebagainya yang merupakan pembiayaan dengan prinsip non bunga. Akad-akad tersebut menjadi salah satu faktor utama bank syariah dalam memperoleh pendapatan, karena besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya jika pembiayaan tersebut mengalami masalah atau mengalami resiko seperti *Non Performing Loan (NPL)* atau bahkan jika mengalami gagal bayar maka pendapatan yang diperoleh bank syariah tidak maksimal.

Salah satu indikator pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan atau produk-produk yang disalurkan. Pembiayaan yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank dalam penyaluran dana adalah dari pembiayaan *murabahah*. Keuntungan pembiayaan *murabahah* adalah berupa margin yang merupakan salah satu instrumen berbasis syariah sebagai pengganti bunga di lembaga keuangan konvensional.

Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli dengan prinsip syariah. Produk perbankan syariah yang paling pesat perkembangannya dan merupakan instrumen yang sangat dominan jika dibandingkan dengan instrumen syariah lainnya adalah *murabahah* karena dapat mendatangkan keuntungan dalam bentuk margin keuntungan.

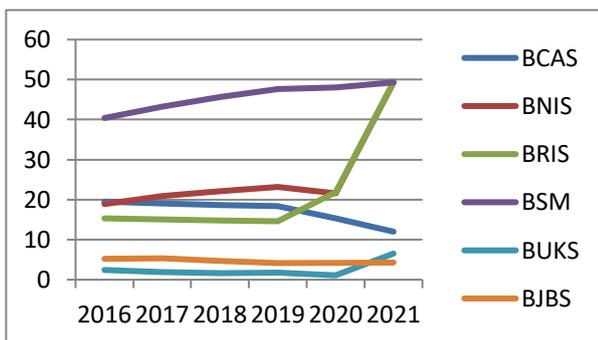
Akad *murabahah* merupakan suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah. Dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam laporan keuangan perbankan syariah Indonesia tahun 2016-2021, besarnya pendapatan margin *murabahah* enam bank syariah dengan laba bersih terbesar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Margin Murabahah

Nama	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank BCA	195526242169	1905000000000	1874000000000	1844000000000	1535000000000	1200000000000
Syariah BNI	1891000000000	2090000000000	2212340000000	2322930000000	2169810000000	4938850000000
Syariah BRI	1534570000000	1508223000000	1481574000000	1468853000000	2184708000000	4938850000000
Syariah BSM	4048482000000	4335905000000	4565821000000	4776751000000	4806630000000	4938850000000
Syariah BJB	528470000000	534240000000	466380000000	422860000000	419402000000	427623397000
Syariah Bukopin	241307338757	194726655911	167456052518	172634826167	109480878944	65351397000
Syariah						

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah 2023.

Data di atas merupakan bukti bahwa pendapatan margin murabahah yang diperoleh perbankan syariah cukup tinggi meskipun beberapa tahun mengalami penurunan. Namun sebaliknya, kenaikan pendapatan margin murabahah tersebut bertolak belakang dengan besaran laba bersih yang mengalami peningkatan setiap tahun. Berikut adalah perkembangan laba bersih perbankan syariah tahun 2016-2021 dalam bentuk grafik berikut ini:



Sumber: OJK, data diolah 2023.

Gambar 1. Laba Bersih Perbankan Syariah Tahun 2016-2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa laba bersih semakin tahun semakin mengalami peningkatan. Pada dasarnya pembiayaan yang berpotensi untuk meningkatkan keuntungan dan pembiayaan berisiko serta tidak mendatangkan keuntungan dapat mempengaruhi tingkat laba bersih yang akan diperoleh bank syariah. Semakin tinggi perolehan margin pembiayaan yang diperoleh maka tentu saja akan berpotensi mempengaruhi tingkat laba bersih yang akan diperoleh.

Menurut data laporan keuangan yang telah dibahas sebelumnya, pembiayaan murabahah yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank syariah faktanya tidak berbanding lurus dengan kondisi laba bersihnya. Sehingga kondisi tersebut menjadi latar belakang dan alasan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2016-2021.

MATERI DAN METODE

Pendapatan Margin Murabahah dan Laba Bersih Perbankan Syariah Indonesia

Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan atau investasi dari pihak pemilik dana. Sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari: Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*; Keuntungan atas kontrak jual beli (*murabahah*); Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*; *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Sumber dana bank syariah adalah berasal dari bagi hasil, keuntungan margin, hasil sewa, dan *fee* administrasi atas jasa-jasa lainnya (Muhamad, 2014). *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan kesepakatan. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dari harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan. Menurut Kasmir, laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan dan pengaruh antara pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih. Salah satunya menunjukkan pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dengan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 99% (Winarto, 2019).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu satu variabel independen (pendapatan margin *murabahah*) dan satu variabel dependen (laba bersih) perbankan syariah. Diambil dari jumlah pendapatan margin pembiayaan *murabahah* pada laporan keuangan perbankan syariah.

Laba diukur dengan jumlah laba bersih perbankan syariah suatu periode yang diambil dari laporan keuangan perbankan syariah. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021 sebanyak 75 populasi. Sampel penelitian ini adalah lima Bank Umum Syariah (BUS). Bank-bank syariah tersebut adalah BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BJB Syariah yang merupakan lima bank syariah dengan laba bersih terbesar dalam kurun waktu enam tahun (2016-2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan dan tahunan BUS yang terdiri dari enam BUS diantaranya adalah 3 bank syariah yang pada Februari 2021 merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, juga BCA Syariah, Bukopin Syariah dan BJB Syariah dari tahun 2016-2021 yang bersumber dari www.ojk.go.id dan dari masing-masing laporan keuangan yang dirilis pada situs resminya. Data dalam penelitian ini merupakan data time series dan data cross section yang dikumpulkan dengan cara mengunduh data yang sudah tersedia di website resminya. Sedangkan pengujian hasil dilakukan dengan 2 tahapan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik meliputi uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas, dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Uji Hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara individual atau parsial (Uji T) dalam melihat kebenaran hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Pada umumnya uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Maksud dari terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan *median*. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya dengan kertas peluang normal, uji *chi-kuadrat*, uji *Liliefors*, dan teknik *kolmogrov-smirnov*. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas terkait data dapat diterima atau tidak yaitu: Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas. Konsekuensi dari multikolinearitas akan mengakibatkan estimasi yang kurang tepat sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Salah satu ciri adanya gejala multikolienaritas adalah model mempunyai koefisien determinasi

(R^2) yang tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan memengaruhi variabel dependen melalui uji t. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan caramelihat matriks korelasi dari variabel independen, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.8 maka terdapat multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas.

Menurut Gujarati heteroskedastisitas memiliki beberapa konsekuensi, di antaranya adalah dugaan parameter koefisien regresi tetap tidak bisa dan masih konsisten tetapi standar *error*-nya dapat bias ke bawah. Perhitungan standar *error* tidak lagi dapat dipercaya kebenarannya karena varians tidak minimum sehingga dapat menghasilkan estimasi regresi yang tidak efisien. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode glejser, yaitu dengan melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika nilai *p-value* variabel independen tidak signifikan atau lebih dari taraf nyata 5 persen maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *p-value* variabel independen signifikan atau kurang dari taraf nyata 5 persen maka model mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan (Uji, dan pengujian koefisien regresi secara individual atau parsial (Uji T) dalam melihat kebenaran hipotesis.

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh

semua variabelindependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji T dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen atau secara parsial terhadap variabel dependen. Jika *P-value* $> \alpha$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *P-value* $< \alpha$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

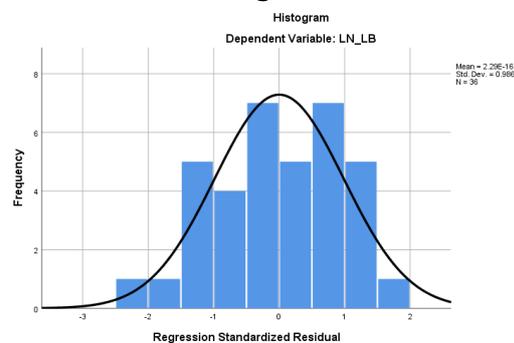
Hasil Uji Asumsi Klasik

Umumnya beberapa uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1) Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil perhitungan untuk uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Dari grafik histogram di atas pola distribusi yang terbentuk melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58775089
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.071
	Negative	-.111

Test Statistic	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

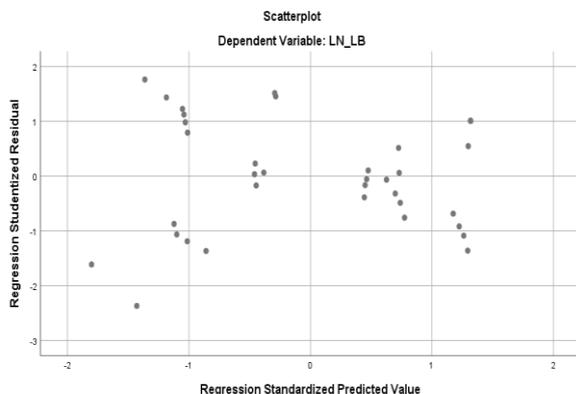
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	LN_PMM	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_LB

Berdasarkan deteksi yang dilakukan dengan metode glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Hasil Tolerance lebih dari 0.1 dan VIF Kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan *output scatterplots* di atas menunjukkan:

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk polabergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Auto korelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.480	1.26744	1.801

a. Predictors: (Constant), LAG_PMM

b. Dependent Variable: LAG_LB

Diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.801, nilai tersebut lebih besar dari nilai DU yaitu sebesar 1.5245 dan lebih kecil dari 4-DU (2.4755), sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Estimasi Regresi dan Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Estimasi Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6.293	2.916		-2.158	.038
	LAG_PMM	1.489	.270	.692	5.514	.000

a. Dependent Variable: LAG_LB

Model regresi diperoleh :

$$LN_LB_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 PMM_{it} + u_{it}$$

$$LN_LB_{it} = -6,293 + 1,489 + u_{it}$$

Keterangan:

LB = Laba Bersih Perbankan Syariah Indonesia

PMM = Pendapatan Margin Murabahah

LN	= Logaritma natural
i	= Cross section 5 Bank Syariah
t	= Time series 6 tahun (2016-2021)
α_0	= Konstanta
uit, ε_{it}	= error term

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -6,293 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pendapatan margin murabahah adalah sebesar -6,293, menyatakan bahwa nilai tersebut konstan jika tidak ada variabel pendapatan margin murabahah.
2. Koefisien regresi x sebesar 1,489 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pendapatan margin murabahah, maka nilai laba bersih Perbankan Syariah Indonesia bertambah sebesar 1,489. Kesimpulannya adalah bahwa jika tingkat pendapatan margin murabahah bertambah maka laba bersih Perbankan Syariah Indonesia akan bertambah/naik dan sebaliknya jika pendapatan margin murabahah berkurang maka laba bersih Perbankan Syariah Indonesia akan berkurang.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.480 yang artinya 48.0 persen variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan margin murabahah, sisanyadipengaruhi variabel lain di luar model.

Uji T

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel pendapatan margin murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih Perbankan Syariah Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini

yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fuziatri menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil dari koefisien determinasi sebesar 64,1% (Fuziatri, 2018).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ai Iklimah, Sulaeman dan Tini Kartini dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pendapatan margin *murabahah* secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah dan tidak terdapat pengaruh dari pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah serta adanya pengaruh secara bersama-sama dari pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah dengan estimasi proporsi pengaruh sebesar 82,7% (Ai, 2020).

Perbedaan yang menjadi keunggulan penelitian ini adalah ruang lingkup yang lebih luas karena sampel yang digunakan dalam penelitian adalah lima bank syariah terbesar sehingga dapat mewakili populasi penelitian.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih perbankan syariah Indonesia sebesar 0.480 yang artinya 48.0 persen variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan margin murabahah, sedangkan sisanya 52,0 persen dipengaruhi variabel lain di luar model yaitu faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; (2) Pengujian hipotesis menunjukkan hasil nilai *p-value* sebesar 0.000 atau kurang dari taraf nyata 5 persen. H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya terdapat pengaruh antara pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih perbankan syariah Indonesia; (3) Untuk memperoleh laba bersih nasional yang signifikan, maka perbankan syariah hendaknya menyalurkan pembiayaan yang berbasis margin seperti *murabahah*, *istishna'* dan *salam* dengan porsi yang lebih besar daripada pembiayaan berbasis bagi hasil (*nisbah*) dan merekomendasikan inovasi pada pembiayaan berbasis bagi hasil (*nisbah*) agar lebih menghasilkan profit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dari awal perencanaan hingga penelitian ini dipublikasikan. Terimakasih kepada Tim Jurnal Syarikah Universitas Djuanda Bogor atas kesempatan, media publikasi dan review atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*.

Azyan, Ailiscia Nur. 2019. *Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2019*. Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Program Studi Perbankan Syariah.

Fuziatri, dkk. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 9 No. 2. <https://www.ojk.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Karim, Adiwarmarman. 2011. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khairunnisa, Nurba Ash. dkk. 2020. *Pengaruh Jumlah Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Istishna Terhadap Laba Perusahaan*. Diakses dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/31615/1/08.%20Pengaruh%20Jumlah%20Pendapatan%20Margin%20Pembiayaan%20Murabahah%20dan%20Istishna%20Terhadap%20Laba%20Perusahaan.pdf> pada 11 Oktober 2022 pukul 15.30 WIB.

Maisyaroh, Siti. 2022. *Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2015-2020*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Perbankan Syariah. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/19286/1/SKRIPSI%201-2.pdf> pada 11 Oktober 2022 pukul 15.30 WIB.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Migra, Junaidi, Duriani. 2020. *Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Operasional (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Diakses dari <http://repository.umpalopo.ac.id/1866/1/JURNAL%20MIGRA%20%281%29.pdf> pada 11 Oktober 2022 pukul 15.30 WIB.

Muhamad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nawawi, Ismail. 2012. *Perbankan Syariah*. Jakarta: CV. Dwiputra PustakaJaya.

Rahardjo, Budi . 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rizky, Muhammad. 2022. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat Periode 2011-2020*. Skripsi pada Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor Program Studi Ekonomi Syariah.
- Rona, Anita Hikla. 2019. *Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Studi Perbankan Syariah. Diakses dari <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10151/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> pada 11 Oktober 2022 pukul 15.30 WIB.
- Siswanti, Tutik dan Kharisma. 2016. *Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsuraya*.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung:Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, M, dkk. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Press.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*.
- Ubaedilah. 2022. *Pengaruh BI 7-Day (Reserve) Repo Rate dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*. Skripsi pada Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor Program Studi Ekonomi Syariah.
- Winarto, Herry, dkk. 2019. *Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012 – 2018)*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 6 No. 3.